

MENJELAJAHI BAKAT NARAPIDANA: LOMBA SEBAGAI PLATFORM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PENGETAHUAN DI KALANGAN NARAPIDANA (WBP)

Dewi Urifah¹⁾, Niswaton Hasanah²⁾, Abdu Rabbi Faqihuddin³⁾

¹⁾Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³⁾Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹⁾iffays@gmail.com, ²⁾hasanahniswaton48@gmail.com, ³⁾fakihabdurobi@gmail.com

Diterima 17 Juni 2024, Direvisi 26 Juni 2024, Disetujui 29 Juni 2024

ABSTRAK

Penjara sering kali dipandang sebagai tempat yang membatasi kreativitas, pengetahuan, dan spiritualitas narapidana (WBP). Namun, di balik tembok penjara terdapat potensi besar yang dapat dikembangkan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh narapidana adalah keterbatasan akses terhadap kegiatan yang dapat merangsang kreativitas, pengetahuan, dan spiritualitas mereka. Untuk mengatasi hal ini, diadakan lomba sebagai platform untuk meningkatkan kreativitas, pengetahuan, dan dakwah di kalangan narapidana. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kreativitas dan pengetahuan di kalangan narapidana dan memberikan kesempatan kepada WBP untuk mengembangkan diri secara positif, membantu mereka mengalihkan perhatian dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka selama masa hukuman. Pelaksanaan kegiatan di Lapas Perempuan III Mataram melibatkan 18 peserta lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an dan 15 peserta lomba Dakwah. Setelah seleksi ketat, tiga peserta terbaik dari masing-masing lomba dipilih untuk menerima pembinaan dan pendampingan khusus. Pembinaan ini dilakukan sebagai persiapan untuk mengikuti lomba di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Meskipun waktu persiapan terbatas, WBP dari Lapas Perempuan III Mataram berhasil lolos ke tingkat wilayah NTB, menunjukkan potensi dan bakat luar biasa yang dimiliki oleh para WBP. Keberhasilan ini menyoroti pentingnya mengasah dan mengembangkan bakat WBP secara berkelanjutan, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berharga saat kembali ke masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal kreativitas, pengetahuan, dan pemahaman agama di kalangan peserta. Karya-karya yang dihasilkan oleh para narapidana menunjukkan bakat yang luar biasa dan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri narapidana serta memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi positif di lingkungan penjara. Dengan demikian, lomba ini berhasil menjadi platform yang efektif untuk menjelajahi dan mengembangkan bakat narapidana, serta memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan pribadi dan spiritual mereka.

Kata kunci: *Bakat Narapidana; Meningkatkan Kreativitas dan Pengetahuan; Kalangan narapidana (WBP).*

ABSTRACT

Prisons are often seen as places that restrict the creativity, knowledge, and spirituality of inmates. However, behind prison walls lies great potential that can be developed. The main problem faced by inmates is limited access to activities that can stimulate their creativity, knowledge, and spirituality. To address this issue, a competition was organized as a platform to enhance creativity, knowledge, and religious engagement among inmates. The purpose of this activity is to improve creativity and knowledge among inmates and provide them with the opportunity to develop themselves positively, helping them divert attention from undesirable behaviors, and improve their quality of life during their sentence. The implementation of the activity at the Women's Penitentiary III Mataram involved 18 participants in the Musabaqah Tilawatil Qur'an competition and 15 participants in the Dakwah competition. After a rigorous selection process, the top three participants from each competition were chosen to receive special coaching and mentoring. This coaching was conducted as preparation for competing at the Provincial level in West Nusa Tenggara (NTB). Despite limited preparation time, the inmates from the Women's Penitentiary III Mataram managed to advance to the NTB provincial level, showcasing the extraordinary potential and talent possessed by the inmates. This success highlights the importance of continuously honing and developing the inmates' talents, so they have valuable skills and knowledge when they return to society. The results of this activity showed significant

improvements in creativity, knowledge, and religious understanding among the participants. The works produced by the inmates demonstrated remarkable talent and potential that can be further developed. Additionally, this activity boosted the inmates' self-confidence and provided them with the opportunity to contribute positively within the prison environment. Thus, this competition successfully became an effective platform for exploring and developing inmates' talents, and it had a tangible positive impact on their personal and spiritual development.

Keywords: *Inmate Talents; Enhancing Creativity and Knowledge; Inmates (WBP).*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi telah membawa banyak dampak positif yang signifikan (Hamdani, 2021; Hasanah, 2021; Lestari, 2018). Kemajuan ini memungkinkan kita untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dengan lebih mudah. Selain itu, teknologi memfasilitasi interaksi, memungkinkan kita untuk berkarya dengan lebih efektif, dan mendorong perkembangan ekonomi dalam berbagai aspek (Putri & Pratiwi, 2022). Dengan akses informasi yang tak terbatas dan berbagai alat digital yang semakin canggih, banyak peluang terbuka bagi individu dan bisnis untuk tumbuh dan berkembang di era modern ini. Namun, meskipun manfaat teknologi sangat besar, ada juga tantangan yang muncul bersamaan dengan kemajuan ini.

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi mereka yang tidak bisa memanfaatkannya dengan bijak (Kahfi et al., 2024; Rofiq et al., 2023). Sebagian orang justru terjerumus dalam penggunaan teknologi untuk memenuhi hawa nafsu, melakukan kemaksiatan, atau bahkan terlibat dalam tindakan kriminal (Baiquni, 2009). Akibatnya, jumlah warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Perempuan III Mataram terus meningkat dari hari ke hari. Teknologi yang seharusnya menjadi alat untuk kemajuan dan kebaikan, jika disalahgunakan, dapat menyedihkan dan merusak kehidupan seseorang (Eka Yeni Winantika et al., 2022; Maurenis, 2021). Ini menunjukkan pentingnya edukasi dan bimbingan dalam penggunaan teknologi agar dampak negatif dapat diminimalisir dan potensi positif dapat dimaksimalkan.

Saat ini, jumlah warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Lapas Perempuan III Mataram semakin meningkat, mencapai total 220 orang. Dari jumlah tersebut, 113 merupakan orang dewasa dan 7 merupakan anak-anak. Berbagai kasus yang terjadi di lapas ini beragam, mulai dari penipuan, pencurian, hingga kasus narkoba yang mendominasi, termasuk kurir dan pengguna narkoba. Lonjakan jumlah WBP ini mencerminkan peningkatan aktivitas kriminal yang berkaitan erat dengan perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Banyak faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah WBP, dengan masalah ekonomi sebagai faktor dominan (Rhesita, 2017). Keterbatasan ilmu pengetahuan dan pendidikan, kurangnya pemahaman dan kekuatan iman, serta pengaruh lingkungan yang negatif, semuanya berperan dalam mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kriminal (Hakim, 2023). Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tekanan sosial sering kali memaksa orang untuk mengambil jalan pintas yang ilegal. Akibatnya, banyak yang terjerumus ke dalam kejahatan yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan, menunjukkan betapa kompleksnya masalah kriminalitas dan pentingnya pendekatan komprehensif untuk mencegahnya.

Kebanyakan masyarakat ketika mendengar kata-kata WBP atau narapidana. Sebagian besar sudah pasti pemikirannya adalah kejahatan, keburukan dan lain-lain maka itu pastinya hal ini sangat mengganggu mental dan psikologi WBP untuk menjalani kehidupan di lapas, karena manusia adalah makhluk sosial maka itu dia akan mengalami rasa bersalah, penyesalan bahkan banyak yang stress serta bingung bagaimana harus bersikap. Di sinilah peran lapas untuk memberikan bimbingan jasmani Rohani dan intelektual serta meningkatkan kapasitas kemampuan dan keilmuan WBP.

Dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), banyak kegiatan yang dijadwalkan untuk warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan tujuan memberikan pengetahuan baru, mengembangkan kreativitas, dan mengasah bakat yang dimiliki WBP. Kegiatan ini dirancang agar WBP memiliki kesibukan yang bermanfaat, membantu mereka mengalihkan perhatian dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka selama masa hukuman. Dengan latar belakang kasus yang berbeda-beda, WBP diberikan kesempatan untuk belajar dan berkreasi, sehingga mereka dapat mengisi waktu mereka dengan aktivitas yang produktif. Hal ini tidak hanya membantu mereka menjalani hukuman dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan remisi karena berkelakuan baik selama di dalam lapas.

Selain program harian, mingguan, dan bulanan yang dilaksanakan di Lapas III Perempuan Mataram, pada bulan Maret 2024, mereka mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Lapas Pusat. Lomba ini meliputi Musabaqah Tilawatil Qur'an dan lomba dakwah antar lapas. Perlombaan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas para WBP yang mungkin sudah lama tidak disalurkan karena menjalani hukuman. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, WBP tidak hanya mengisi waktu mereka dengan aktivitas positif, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka. Kegiatan seperti ini sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dan memberikan mereka motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas dan pengetahuan para narapidana (WBP). Dengan mengadakan kegiatan lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an dan dakwah, narapidana memiliki kesempatan untuk mengasah bakat dan pengetahuan mereka dalam lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan diri secara positif, tetapi juga memberikan alternatif produktif untuk mengisi waktu luang mereka. Melalui keterlibatan dalam lomba-lomba tersebut, WBP dapat menyalurkan kreativitas mereka dan mendapatkan pengakuan atas kemampuan mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mereka untuk berubah menjadi lebih baik.

Tujuan lain dari kegiatan ini adalah meminimalisir dampak negatif dari tekanan sosial dan ekonomi yang sering kali menjadi faktor pendorong aktivitas kriminal. Dengan meningkatkan pendidikan dan pemahaman, WBP dapat lebih siap menghadapi tantangan hidup tanpa harus mengambil jalan pintas yang ilegal. Kegiatan ini juga dirancang untuk membantu WBP mengalihkan perhatian dari hal-hal negatif dan mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang produktif. Bimbingan jasmani, rohani, dan intelektual yang diberikan selama program ini bertujuan untuk membantu WBP menjalani hukuman dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka memiliki bekal yang cukup untuk memulai hidup yang lebih baik dan produktif.

METODE

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah Lapas Perempuan III Mataram, yang dipilih karena kebutuhan mendesak untuk memberikan bimbingan dan pengembangan bagi warga binaan

pemasyarakatan (WBP). Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari Januari hingga Maret 2024. Puncak acara berupa perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan dakwah akan diadakan pada akhir Maret 2024. Pemilihan waktu ini memungkinkan persiapan yang cukup bagi para peserta untuk mengasah kemampuan mereka.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui berbagai metode yang komprehensif dan mendalam:

- a. Pendampingan: Setiap peserta akan mendapatkan pendampingan intensif dari mentor yang ahli dalam bidang Musabaqah Tilawatil Qur'an dan dakwah. Pendampingan ini akan membantu peserta memahami teknik dan strategi yang diperlukan untuk tampil optimal dalam lomba.
- b. Pelatihan: Pelatihan terstruktur akan diadakan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an dan berdakwah. Pelatihan ini mencakup teori dan praktek yang berimbang.
- c. Ceramah: Ceramah motivasi dari tokoh agama dan pakar akan meningkatkan semangat dan motivasi peserta, membantu mereka melihat potensi diri dan tujuan hidup yang lebih baik.
- d. Diskusi: Sesi diskusi kelompok akan memfasilitasi berbagi pengalaman dan pengetahuan antar peserta, menciptakan lingkungan belajar yang suportif.
- e. Praktek: Sesi praktek langsung akan memberikan simulasi dan latihan intensif untuk mempersiapkan peserta menghadapi lomba dengan percaya diri.

3. Deskripsi Mitra Sasaran dan Jumlah Peserta Terlibat

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini, Lapas Perempuan III Mataram akan bekerja sama dengan organisasi keagamaan. Mitra-mitra ini akan memberikan dukungan dalam bentuk tenaga ahli, materi pelatihan, dan fasilitas pendukung. Kegiatan ini akan melibatkan total 33 peserta, yang terdiri dari 18 peserta untuk lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an dan 15 peserta untuk lomba dakwah. Kerjasama ini bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya dan memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan:

- 1) Rapat Koordinasi: Mengadakan rapat koordinasi dengan tim pelaksana, ketua lapas, dan jajaran petugas untuk membahas langkah-langkah pelaksanaan, jadwal, dan informasi mengenai juri lomba. Rapat ini

memastikan semua pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing.

- 2) **Rekrutmen Peserta:** Melakukan seleksi dan rekrutmen peserta yang berminat dan memiliki potensi dalam bidang tilawatil Qur'an dan dakwah. Seleksi dilakukan secara objektif untuk memilih peserta terbaik.
 - 3) **Sosialisasi:** Menyampaikan informasi tentang pelaksanaan lomba kepada semua WBP untuk memastikan mereka memahami tema dan aturan lomba. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk memotivasi WBP untuk berpartisipasi aktif.
 - 4) **Pengadaan Sarana dan Prasarana:** Menyiapkan semua peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk ruang pelatihan, alat audiovisual, dan bahan pelatihan.
- b. **Tahap Kegiatan:**
- 1) **Pendampingan dan Pelatihan:** Melaksanakan sesi pendampingan dan pelatihan secara rutin sesuai jadwal yang telah disusun. Setiap sesi dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis.
 - 2) **Ceramah:** Mengadakan ceramah motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat peserta.
 - 3) **Diskusi dan Praktek:** Menyelenggarakan sesi diskusi dan praktek langsung untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi lomba. Sesi ini memberikan kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan feedback.
- c. **Tahap Evaluasi/Monitoring:**
- 1) **Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
 - 2) **Monitoring dan Feedback:** Memberikan monitoring dan feedback kepada peserta untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan. Feedback diberikan secara konstruktif dan berkelanjutan.
 - 3) **Seleksi Akhir:** Melakukan seleksi akhir untuk menentukan peserta terbaik yang akan mewakili lapas di tingkat provinsi. Seleksi dilakukan dengan penilaian objektif dari juri.
 - 4) **Laporan Kegiatan:** Menyusun laporan akhir kegiatan yang mencakup pencapaian, kendala, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Laporan ini

menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut.

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan lomba dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi para narapidana. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengasah bakat dan kemampuan, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat spiritual para peserta, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk kembali ke masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Lapas Perempuan III Mataram adalah contoh nyata bagaimana upaya rehabilitasi dapat dijalankan dengan penuh semangat dan dedikasi. Kegiatan ini bukan hanya sekadar acara formal, tetapi merupakan wujud nyata dari komitmen untuk memberdayakan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Dalam suasana yang penuh harapan dan antusiasme, setiap langkah dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa para peserta dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka secara optimal.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Lapas Perempuan III Mataram adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan ketua lapas dan petugas terkait. Dalam rapat tersebut, dibahas langkah-langkah pelaksanaan, jadwal kegiatan, dan informasi mengenai juri lomba. Tujuan utama dari rapat ini adalah memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Setelah rapat koordinasi, tahap berikutnya adalah rekrutmen peserta. Tim pelaksana melakukan seleksi dan rekrutmen terhadap WBP yang berminat dan memiliki potensi dalam bidang Musabaqah Tilawatil Qur'an dan dakwah. Seleksi dilakukan secara objektif untuk memilih peserta terbaik yang nantinya akan berkompetisi dalam lomba. Proses ini penting untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih benar-benar memiliki kemampuan dan bakat yang sesuai dengan tema lomba.

Tahap persiapan selanjutnya adalah sosialisasi. Tim pelaksana menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan lomba kepada semua WBP. Sosialisasi ini mencakup penjelasan tentang tema dan aturan lomba, serta pentingnya partisipasi aktif dari para WBP. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memotivasi WBP agar terlibat secara aktif dalam

kegiatan, serta memastikan mereka memahami seluruh proses dan persyaratan lomba.

Langkah terakhir dalam tahap persiapan adalah pengadaan sarana dan prasarana. Tim pelaksana menyiapkan semua peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk ruang pelatihan, alat audiovisual, dan bahan pelatihan. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan memastikan semua peserta dapat berpartisipasi dengan baik.

Memasuki tahap kegiatan, pelaksanaan sesi pendampingan dan pelatihan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah disusun. Pada tahap ini, peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang Musabaqah Tilawatil Qur'an dan dakwah. Selain itu, diadakan juga ceramah motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat peserta. Praktisi dan tokoh inspiratif dilibatkan dalam kegiatan ini untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta.

Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan praktek langsung untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi lomba. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan feedback dari mentor. Pelaksanaan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an dan dakwah menjadi puncak dari tahap kegiatan, dimana peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan bakat dan kemampuan mereka.



Gambar 1. Foto lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan peserta selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan feedback diberikan secara berkelanjutan untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan mereka berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Seleksi akhir dilakukan untuk menentukan peserta terbaik yang akan mewakili lapas di tingkat provinsi. Penilaian dilakukan secara objektif oleh juri, dan laporan akhir kegiatan disusun untuk mencakup pencapaian,

kendala, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Hasil dari kegiatan pengabdian di Lapas Perempuan III Mataram sangat positif dan menggembirakan. Sebanyak 18 peserta lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an dan 15 peserta lomba dakwah berhasil menunjukkan bakat dan kemampuan mereka dengan sangat baik. Meskipun waktu persiapan terbatas, para WBP dari Lapas Perempuan III Mataram mampu mengatasi tantangan dan tampil dengan percaya diri, hingga berhasil lolos ke tingkat wilayah NTB. Prestasi ini menegaskan bahwa mereka memiliki potensi dan bakat luar biasa yang dapat dikembangkan dengan bimbingan yang tepat.

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, pembinaan dan pendampingan khusus diberikan kepada tiga peserta terbaik dari masing-masing lomba. Langkah ini dilakukan sebagai persiapan mereka untuk mengikuti lomba di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam membaca Al-Qur'an dan berdakwah, tetapi juga pada penguatan mental dan motivasi para peserta. Dengan bimbingan yang intensif dan dukungan yang terus menerus, diharapkan para peserta dapat meraih prestasi yang lebih tinggi dan menjadi inspirasi bagi WBP lainnya.

Keberhasilan ini memberikan dampak positif yang signifikan tidak hanya bagi para peserta, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang meningkat, para WBP memiliki peluang lebih besar untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna setelah bebas. Keberhasilan mereka menunjukkan bahwa rehabilitasi dan pengembangan diri selama di lapas adalah hal yang mungkin dan sangat bermanfaat. Hal ini membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap WBP, memperlihatkan bahwa dengan dukungan yang tepat, mereka dapat berkontribusi positif dan menjadi bagian dari masyarakat yang produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui perlombaan ini, terbukti sangat efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan semangat WBP. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif yang tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengasah bakat dan kreativitas, tetapi juga untuk menambah wawasan keilmuan, terutama dalam pembinaan seni, membaca Al-Qur'an, dan berdakwah. Kegiatan lomba ini diharapkan dapat dilaksanakan juga di Lapas Perempuan III Mataram dalam bidang lain, seperti seni tari, merajut, menulis,

dan bidang lainnya. Hal ini akan membantu menggali dan mengasah bakat-bakat terpendam WBP, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih luas dan bervariasi.

Dengan berpartisipasi dalam perlombaan, WBP tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka, tetapi juga memperluas pengetahuan mereka. Perlombaan semacam ini memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri, di mana mereka dapat belajar dari peserta lain dan mendapatkan umpan balik dari para juri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengasah keterampilan, tetapi juga menjadi platform yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang positif bagi WBP.

DAFTAR RUJUKAN

- Baiquni, M. (2009). Revolusi Industri, Ledakan Penduduk Dan Masalah Lingkungan. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 1(1), 38–59. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol1.iss1.art3>
- Eka Yeni Winantika, Budi Febriyanto, & Shopia Nida Utari. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1689>
- Hakim, R. (2023). Penegakan hukum tindak pidana penyalahgunaan narkoba oleh anak dalam perspektif undang-undang nomor 35 tahun 2009. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(2), 280.
- Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 62. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1304>
- Kahfi, A. H., Nugraha, F. S., Ridwansyah, R., & Nawawi, H. M. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Digital Parenting Control Menggunakan Google Family Link Pada Ibu Taman Kampung Tangguh. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v6i1.4788>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Maurenis, A. (2021). Kristen dan Teknologi: Etika,

Literasi dan Ciptaan. *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100), 3(2). <https://doi.org/10.54345/jta.v3i2.33>

- Putri, I. R., & Pratiwi, E. (2022). Aktivisme digital dan pemanfaatan media baru sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat atas isu lingkungan. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8(2), 231. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i2.3303>
- Rhesita, B. P. H. (2017). Kajian Etiologi Kriminal Terhadap Peredaran Narkotika Yang Dilakukan Oleh Wanita (Studi Di Lembaga Pemasarakatan Wrogunan Yogyakarta). *Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 6(3), 408–426.
- Rofiq, N., Nasution, K., Baroroh, U., Rahmawati, R., & Muhammad, N. (2023). Perspektif Hukum Keluarga Islam Mensikapi Dampak Revolusi Industri 4.0. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.31942/iq.v10i1.8263>